

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia mempunyai potensi wilayah yang sangat luas dengan adanya daya tarik tempat wisata yang cukup besar, mulai dari aneka warisan sejarah budaya hingga keindahan alam yang dapat kita temui di Indonesia. Usaha untuk mengembangkan suatu daerah tujuan wisata demi memanfaatkan keindahan alamnya harus memperhatikan berbagai faktor yang dapat berpengaruh terhadap keberadaan suatu daerah tempat tujuan wisata itu sendiri.

Kegiatan pariwisata saat ini telah menjadi kebutuhan bagi masyarakat modern seiring dengan meningkatnya tuntutan aktivitas manusia yang semakin padat, mendorong masyarakat modern untuk mencoba keluar dari rutinitasnya dengan harapan mendapatkan suasana baru yang berbeda dari kehidupan biasanya sebagai pelepas penat atau sekedar hiburan dari aktivitas yang kian padat, bahkan berwisata sekarang telah menjadi bagian dari Hak Asasi Manusia.

Wisata adalah kegiatan seseorang yang bepergian ke atau tinggal di suatu tempat di luar lingkungannya yang biasa dalam waktu tidak lebih dari satu tahun

secara terus menerus, untuk kesenangan, bisnis ataupun tujuan lainnya.¹ Sedangkan pariwisata menurut UU No. 10 Tahun 2009 Pasal 1 adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah, dimana komponen utama dalam aktivitas pariwisata adalah daya tarik wisata meliputi keadaan alam, flora, fauna, serta hasil karya manusia.

Provinsi Aceh memiliki banyak daya tarik wisata alamnya, salah satunya terletak di daerah kota Sabang.² Sabang merupakan tempat yang saat ini begitu banyak dikunjungi terutama daya tarik wisata yang didalamnya terdapat banyak keindahan alam, hingga tahun 2015 pelaku usaha wisata Sabang sudah melakukan upaya yang luar biasa dalam mengelola sumber daya pariwisata dan industri pariwisatanya. Baik dengan perbaikan tempat wisata pasca gempa dan tsunami Aceh, menggiatkan kegiatan rutin perbaikan tempat wisata yang ditujukan untuk membangkitkan kembali kunjungan wisata di tempat tersebut dan menjaga atmosfer kekayaan alam dan peninggalan sejarah yang dijadikan sebagai obyek wisata di kalangan masyarakatnya. Namun dalam perjalanannya menjadi salah satu icon visit Indonesia 2015 di tataran global, Sabang tetap memerlukan sebuah perbaikan terus menerus demi menunjang tingkatan yang memiliki daya tarik dalam berbagai sektor pariwisatanya. Satu hal yang paling penting untuk diperhatikan dalam perbaikan terus-menerus sektor ini adalah keseriusan dari pelaku usaha yang

¹ <https://annisamuawanah.wordpress.com/2013/01/31/definisi-komponen-dan-sistem-pariwisata/>, Diakses tanggal 20 September 2015.

² <http://lifestyle.liputan6.com/read/2219228/travellers-choice-awards-2015-waktunya-berwisata-ke-pulau>, Diakses tanggal 23 September 2015

memerlukan aksi nyata yang dapat mempercepat laju perkembangan kepariwisataan Sabang. Langkah awal untuk membangun industri pariwisata Sabang yaitu dengan melahirkan icon daya tarik wisata yang nantinya akan menjadi sebuah identitas bagi industri pariwisata itu sendiri. Icon dibutuhkan untuk menentukan skala prioritas pembangunan dan sebagai produk andalan dalam program-program pemasaran pariwisata.

Sesuai dengan Undang-Undang No.10 tahun 2009 tentang kepariwisataan maka dari itu, untuk menunjang pelaksanaan usaha wisata di kota sabang tersebut perlu adanya izin jika suatu usaha wisata telah memenuhi syarat-syarat ketentuan mengenai peirizinan usaha pariwisata sebagaimana yang telah tercantum dalam bidang kepariwisataan sesuai dengan Undang Undang tersebut. Contohnya dalam pelaksanaan izin usaha wisata bahari seperti *snorkling* dan *diving* yang terletak di gapang kota sabang. Usaha wisata ini bukan sembarang usaha wisata yang izinnya diberikan dengan mudah, namun ada beberapa tahapan sulit yang harus ditempuh. Di mulai dari kesepakatan Badan Investasi & Promosi Aceh dan pemerintah kota Sabang , izin lokasi, sampai dengan Qanun Aceh No. 8 Tahun 2013 tentang kepariwisataan. Disamping itu, usaha wisata snorkling dan diving ini memberikan fungsi terhadap masyarakat yang ingin mengunjunginya. Sebagai pelaku usaha wisata tersebut harus dapat memaparkan tujuan dan alasan mengapa snorkling dan diving ini dapat disebut sebagai tempat wisata. Salah satu contoh tujuannya yaitu untuk melihat keindahan alam di bawah laut

berupa terumbu karang yang masih alami serta disuguhkan dengan pemandangan laut lepas disekitarnya.

Aceh dengan predikat kota yang kaya dengan kekayaan alam, budaya, dan juga peninggalan sejarah yang juga disebut sebagai tujuan wisata, harus mengolah semuanya tersebut sedemikian rupa sehingga mampu memopong industri pariwisatanya. Sampai saat ini walaupun Aceh memiliki berbagai usaha wisata yang tersebar di berbagai kabupaten/kota terutama di kota sabang, perlu diketahui juga bagaimana pelaksanaan perizinan tersebut serta apa saja kendala-kendalanya yang harus dilakukan oleh pelaku usaha wisata di kota sabang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan perizinan usaha wisata yang dikelola oleh swasta di Kota Sabang?
2. Faktor apa saja yang menghambat pelaksanaan perizinan usaha wisata yang dikelola oleh swasta di Kota Sabang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan perizinan usaha wisata yang dikelola oleh swasta di Kota Sabang.
2. Untuk menemukan faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan perizinan usaha wisata yang dikelola oleh swasta di Kota Sabang.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat praktis

Manfaat praktis bagi masyarakat adalah memberikan pengetahuan tentang pelaksanaan perizinan usaha wisata yang berada di kota sabang.

2. Manfaat teoritis

Untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam hukum perizinan dan memberikan tambahan bahan siapa yang akan mempelajari hal tersebut.